

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, pemilihan metode yang tepat akan sangat berguna, karena akan membantu peneliti untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat menyelesaikan penelitiannya. Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian melalui suatu cara yang sesuai dengan prosedur yang digunakan. Dalam hal ini Sugiyono (2016, hlm.3) menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode dalam penelitian dibagi dua yaitu metode penelitian eksperimen dan metode deskriptif. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yang dipakai untuk mengetahui bagaimana gambaran gaya belajar siswa atlet putri di PPLP. Menurut Arikunto (2013, hlm. 3) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.” Jadi dalam penelitian ini hasil yang didapat sesuai dengan keadaan dan kondisi pada saat penelitian dilakukan tanpa adanya perubahan hasil yang diperoleh.

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul Gaya Belajar Atlet Putri terhadap Prestasi Akademik adalah Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Barat pada siswa atlet putri tepatnya di sekolah dan asrama PPLP. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan tempat pembelajaran semua sampel penelitian berada di sekolah SMA Negeri 6 Bandung, sehingga lokasi yang dekat dengan tempat pembelajaran atlet dapat mempermudah proses penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan suatu hal yang sangat penting artinya sebagai objek penelitian atau sebagai sumber data. Populasi penelitian ini adalah atlet putri PPLP Jawa Barat. Adapun yang dimaksud dengan populasi yang dijelaskan oleh Arikunto (2013, hlm. 173) “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.” Senada dengan pendapat tersebut populasi menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) “wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian tempat diperolehnya data atau informasi yang dapat berupa individu maupun kelompok. Populasi penelitian yang diambil penulis adalah atlet putri ppls jawa barat yang berjumlah 59 atlet putri dari seluruh cabang dalam pembinaan. Alasan pemilihan populasi tersebut, karena mereka merupakan atlet-atlet pelajar yang telah dipilih melalui seleksi se-Jawa Barat. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik atlet putri di PPLP Jawa Barat.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang menghasilkan wakil dari keseluruhan gejala yang diamati. Menurut Sugiyono (2016, hlm.118) mengemukakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm.174) menjelaskan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.” Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan kelompok bagian terkecil dari populasi.

Dalam pengambilan sampel ada beberapa teknik. Menurut Sugiyono (2016, hlm.119) menjelaskan, teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* adalah

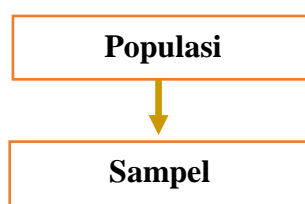
teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi : *simple random, proporpionate stratified random, disproportionate stratified random, area random*. Sedangkan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi : *sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling*.

Dari kedua teknik sampling tersebut maka yang menjadi acuan peneliti dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampling *Probability sampling* yaitu teknik *simple random sampling*, menurut Sunaryadi (2014, hlm. 57) menjelaskan bahwa “sampel random sederhana merupakan salah satu metode dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.” Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa setiap atlet putri mempunyai kemungkinan yang sama dan independen untuk dipilih. Pemilihan sampel akan dirandom secara acak dari keseluruhan atlet putri di PPLP.

Dengan demikian teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*, yaitu sebanyak 30 atlet putri PPLP Jawa Barat yang dalam pembinaan pada setiap cabang olahraga.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ditunjukkan agar langkah-langkah dalam proses penelitian sesuai dengan prosedur yang baik dan sistematis. adapun beberapa langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian mengenai gaya belajar atlet putri di PPLP terhadap prestasi akademik dapat terlihat pada Bagan 3.1 sebagai berikut :





Bagan 3.1 Langkah-Langkah Penelitian Gaya Belajar Atlet Putri PPLP Jawa Barat Terhadap Prestasi Akademik

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan gaya belajar atlet putri PPLP Jawa Barat terhadap prestasi akademik dengan mengacu pada para ahli sebagai berikut :

- a. Pengertian Belajar menurut Winkel dalam (<http://www.krumplus.com>) “belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.”
- b. Pengertian Gaya Belajar menurut Nasution dalam (<http://www.wawasanpendidikan.com>) “Gaya Belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap

stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.”

- c. Prestasi akademik menurut Suryabrata dalam (<http://wordpress.com>) yaitu menyatakan bahwa “prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai (*achievement*) yang diperoleh melalui proses belajar akademik (*academic achievement*).” Prestasi akademik yang dimaksud di sini merupakan nilai rapot sekolah
- d. Pengertian Nilai Raport dalam (<http://dilihatya.com>) “Nilai Raport adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.”

F. Teknik dan Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat atau instrumen penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 133) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti”. Untuk mendapatkan data atau informasi peneliti harus mempunyai alat ukur atau skala pengukuran yang akan digunakan untuk meneliti sampelnya, dalam hal ini Sugiyono (2016, hlm. 133) menjelaskan bahwa :

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah memperoleh data yang akurat dan sistematis, sehingga hasil data yang diperoleh dapat dengan mudah disimpulkan. Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala Likert, Sugiyono (2016, hlm. 134) menjelaskan bahwa “karena skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Setelah ditentukan instrumen yang digunakan serta skalanya, akan membantu penulis melakukan penyusunan terhadap angket yang akan disusunnya yaitu dengan cara membuat

kisi-kisi dan indikator yang sudah dipilih untuk dijadikan butir-butir pertanyaan, selain itu dalam menyusun angket peneliti harus memperhatikan format penyajiannya.

Untuk mengumpulkan data dari siswa atlet putri pada PPLP Jawa Barat sebagai sampel dalam penelitian ini maka instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket Gaya Belajar siswa atlet putri.
2. Wawancara terhadap pembina Atlet PPLP, pengelola atlet PPLP, dan atlet putri untuk melengkapi secara deskripsi data yang sudah ada.
3. Data hasil prestasi akademik berupa Nilai Rapot.
4. Data prestasi olahraga.

a. Penyusunan Angket

Dalam penyusunan angket Gaya Belajar ini bertujuan untuk memperoleh data dan menganalisis pola belajar atlet putri dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah maupun di asrama. Menurut Arikunto (2013, hlm. 194) mengatakan bahwa angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui,” sedangkan pendapat lain menurut Sugiyono (2016, hlm. 199) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab secara baik dan benar.

Selanjutnya dalam penyusunan butir-butir pertanyaan angket penelitian berpedoman pada penjelasan Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016, hlm. 200) sebagai berikut:

- 1) Isi dan tujuan pertanyaan disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel.
- 2) Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan responden.
- 3) Tipe dan bentuk pertanyaan dapat terbuka dan tertutup atau negatif dan positif.
- 4) Pertanyaan tidak menduga sehingga tidak menyulitkan responden untuk memberi jawaban.

- 5) Tidak menanyakan yang sudah lupa atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.
- 6) Pertanyaan tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja.
- 7) Panjang pertanyaan sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- 8) Urutan pertanyaan dimulai dari yang umum menuju hal yang spesifik.
- 9) Prinsip pengukuran untuk mendapatkan data yang valid dan reliable.
- 10) Penampilan fisik angket mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket.

b. Penyusunan Angket Gaya Belajar Atlet Putri

Tahap awal membuat angket peneliti mengumpulkan berbagai teori mengenai gaya belajar dan melakukan observasi terhadap atlet putri di PPLP Jawa Barat. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini bersifat tertutup seperti dijelaskan oleh Arikunto (2013, hlm. 195) bahwa “angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.” Dapat disimpulkan bahwa angket tertutup adalah angket yang disusun dengan pertanyaan yang terbatas, tegas, konkrit, dan lengkap sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia pada kolom tertentu.

Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan penilaian tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat para ahli bahwa setiap individu memiliki cara sendiri untuk mengolah informasi yang didapatkan serta memiliki kecenderungan dalam proses belajar seperti kecenderungan belajar dengan melihat, kecenderungan belajar dengan mendengar, dan kecenderungan belajar dengan bergerak. Banyak ahli mencoba mengungkapkan kejadian tersebut seperti yang diungkapkan oleh Thobroni dan Mustofa, (2013, hlm. 262) bahwa “manusia memiliki berbagai gaya belajar seperti gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.” Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang di adopsi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Adapun kisi-kisi dari angket yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Siswa Atlet Putri (Sebelum Uji Coba)

No	Definisi Konseptual	Aspek	Indikator	Subindikator	No. Soal	Jumlah	Positif (+)	Negatif (-)
1	Thobroni, M dan Mustofa, Arif (2013, hlm. 262) bahwa manusia memiliki berbagai gaya belajar seperti gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.	Gaya Belajar Visual	Dalam belajar dan menangkap stimulus lebih dominan melalui apa yang dilihat.	Berbicara dengan tempo yang cepat.	1 - 3	3	1,3	2
				Lebih Mementingkan penampilan dalam berpakaian terutama saat pertandingan atau presentasi di kampus.	4-6	3	4,6	5
				Tidak mudah terganggu oleh situasi keributan dalam melakukan latihan atau belajar	7-9	3	7,9	8
				Lebih suka membaca dari pada dibacakan	10-12	3	10	11,12
				Lebih suka melakukan aktifitas gerak dari pada	13-15	3	13,15	14

				presentasi di dalam kelas.				
				Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal (yang dikatakan) kecuali jika ditulis, dan sering minta bantuan orang untuk mengulanginya.	16-18	3	16,18	17
				Berbicara pada diri sendiri saat belajar atau berolahraga.	19-22	4	19,20	21,22
2	Gaya Belajar Auditori	Dalam belajar dan menangkap stimulus lebih dominan melalui apa yang didengar.	Berpenampilan rapi dan sopan.	23-25	3	23,25	24	
			Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.	26-28	3	26	27,28	
			Mampu berbicara	29-30	2	29	30	

				fasih.				
				Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, warna suara dari instruksi pelatih atau dosen.	31-34	4	31,33	32,34
3.		Gaya Belajar Kinestetik	Dalam belajar dan menangkap stimulus lebih dominan dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh objek	Menyukai kerja kelompok dan praktek langsung	35-38	4	35,37	36,38
			.	Berpenampilan rapi dan bersih saat melakukan kegiatan olahraga dan belajar.	39-41	3	39,41	40
				Tidak terlalu mudah	42-44	3	42,44	43

				terganggu dengan situasi keributan				
				Belajar melalui manipulasi dan praktek	45-46	2	45	46
				Menghafal dengan cara berjalan dan melihat	47-49	3	47	48
				Menyukai buku-buku tentang olahraga dan kesehatan serta mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membacanya.	50-54	4	50,52, 53	51
				Tidak dapat mengingat geografi dengan jelas, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu pada saat bertanding	54-56	3	54,55	56

JUMLAH	56	32	24
---------------	-----------	-----------	-----------

Dari Tabel 3.1 di atas, dapat dilihat bahwa subindikator telah diwakili oleh sebuah pertanyaan atau bahkan lebih. Hal tersebut dilakukan karena apabila saat instrumen telah di uji coba dan telah di uji validitasnya, jika salah satu pertanyaan dari subindikator itu tidak valid, maka akan dapat terwakili oleh pertanyaan lainnya yang masih berkaitan. Adapun kriteria penskoran terhadap jawaban responden yaitu menggunakan skala likert (*Summated Rating Scales*). Menurut Nurhasan dan Cholil (2015, hlm. 349) “skala likert disusun dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan tentang suatu objek, sebagian dari pernyataan itu mengekspresikan sikap menyenangkan dan sebagian lagi pertanyaan-pertanyaan itu tidak menyenangkan.” Sedangkan keuntungan dari penggunaan skala likert dibandingkan dengan skala Thurstone menurut Slameto (2003, hlm. 126) adalah sebagai berikut:

Keuntungan lain dari skala likert adalah: (1) menghasilkan skala yang lebih homogen; (2) memberikan hasil yang sama dengan Thurstone; (3) memungkinkan subyek untuk menyatakan tingkat atau intensitas perasaannya; (4) memungkinkan variasi yang lebih besar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket berjenis tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sesuai karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *cek list* (\surd). Angket yang digunakan menggunakan skala Likert dengan alternatif respon pertanyaan terentang antara satu sampai lima. Kelima alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tiada Pendapat (TP), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya kategori untuk setiap butir pertanyaan positif yaitu, sangat setuju = 5, setuju = 4, tiada pendapat = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Sedangkan kategori untuk pertanyaan negatif yaitu, sangat setuju = 1, setuju = 2, tiada pendapat = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5. Kategori tersebut dapat terlihat dalam Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kriteria Pemberian Skor Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Tiada Pendapat (TP)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan sejumlah pertanyaan kepada informan atau narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai hal yang diteliti. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 270), “interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview). Senada dengan pernyataan tersebut, Irianto dan Bungin (2001) mengemukakan wawancara ialah “proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewer).

Pendapat diatas diperjelas oleh Hadi (1986) dalam Sugiyono (2016, hlm. 194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh penelitian dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang ditanyakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Dari pendapat diatas mengungkapkan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada

orang yang diwawancarai oleh pewawancara mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung data gaya belajar apa yang dominan digunakan oleh siswa atlet putri di PPLP Jawa Barat (diambil satu orang perwakilan dari atlet putri yang memiliki nilai raport tertinggi pada masing-masing gaya belajarnya).

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas hasil dari penelitian ini. Angket yang telah disusun kemudian dilakukan uji coba untuk mengukur validitas dan realibilitas dari setiap butir pernyataan. Dari hasil uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket tersebut diberikan kepada sampel siswa atlet putri PPLPD di Kab.Bogor sebanyak 30 orang dan untuk responden adalah siswa atlet putri PPLP Jawa Barat yang kedua kelompok tersebut sama (homogen).

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam melengkapi data-data penelitian, penulis menggunakan alat ukur sebagai media atau pengumpul data. Kualitas data tergantung dari kualitas alat ukurnya. Apabila alat pengumpul datanya valid dan reliabel, maka data yang diperoleh dari hasil penelitiannya juga akan valid dan reliabel. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm.363) menjelaskan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Selanjutnya untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkapkan gaya belajar siswa atlet putri. Pengujian alat pengumpul data menggunakan rumus *product-moment* yang dituliskan dalam Riduwan (2012, hlm. 138) sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien Korelasi

$\sum x_i$: Jumlah skor item

$\sum y_i$: Jumlah skor total (seluruh item)

n : Jumlah responden

Selanjutnya untuk penentuan valid atau tidaknya butir-butir dari setiap pertanyaan tes harus dilakukan pengujian signifikansi, yaitu jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 56$ maka $r_{\text{tabel}} = 0,254$ maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan atau digunakan sebagai alat pengumpul data dari setiap variabel, akan tetapi jika pernyataan di atas sebaliknya atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut tidak signifikan atau dengan kata lain pernyataan pada variabel tersebut tidak layak digunakan sebagai alat untuk pengumpul data.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 56 item angket gaya belajar siswa atlet putri dengan jumlah subjek 30 atlet tampak bahwa hasil pengujian validitas terhadap 56 item untuk mengukur gaya belajar atlet menunjukkan bahwa 16 item dinyatakan tidak valid yakni nomor 3, 4, 9, 12, 17, 21, 22, 24, 26, 27, 38, 44, 48, 50, 52, dan 56. Dengan demikian maka 16 item tersebut tidak akan disertakan dalam analisis data selanjutnya. Dengan kata lain, instrumen yang digunakan untuk analisis data variabel gaya belajar siswa atlet putri terdiri dari 40 item. Adapun item pertanyaan yang dianggap valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Belajar Siswa Atlet Putri

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,438	0,254	Valid
2	0,322	0,254	Valid
3	-0,293	0,254	Tidak Valid
4	0,110	0,254	Tidak Valid
5	0,338	0,254	Valid

6	0,458	0,254	Valid
7	0,264	0,254	Valid
8	0,355	0,254	Valid
9	0,102	0,254	Tidak Valid
10	0,259	0,254	Valid
11	0,315	0,254	Valid
12	-0,246	0,254	Tidak Valid
13	0,336	0,254	Valid
14	0,326	0,254	Valid
15	0,289	0,254	Valid
16	0,380	0,254	Valid
17	0,174	0,254	Tidak Valid
18	0,398	0,254	Valid
19	0,337	0,254	Valid
20	0,320	0,254	Valid
21	0,203	0,254	Tidak Valid
22	0,056	0,254	Tidak Valid
23	0,401	0,254	Valid
24	-0,026	0,254	Tidak Valid
25	0,289	0,254	Valid
26	-0,218	0,254	Tidak Valid
27	0,229	0,254	Tidak Valid
28	0,299	0,254	Valid
29	0,316	0,254	Valid
30	0,279	0,254	Valid
31	0,294	0,254	Valid
32	0,322	0,254	Valid
33	0,312	0,254	Valid
34	0,285	0,254	Valid
35	0,259	0,254	Valid
36	0,469	0,254	Valid
37	0,259	0,254	Valid
38	0,109	0,254	Tidak Valid
39	0,338	0,254	Valid
40	0,399	0,254	Valid
41	0,357	0,254	Valid
42	0,277	0,254	Valid
43	0,321	0,254	Valid
44	0,156	0,254	Tidak Valid
45	0,287	0,254	Valid
46	0,296	0,254	Valid

47	0,289	0,254	Valid
48	0,038	0,254	Tidak Valid
49	0,325	0,254	Valid
50	0,046	0,254	Tidak Valid
51	0,272	0,254	Valid
52	0,031	0,254	Tidak Valid
53	0,295	0,254	Valid
54	0,380	0,254	Valid
55	0,274	0,254	Valid
56	0,094	0,254	Tidak Valid

2. Uji Realibilitas Instrumen

Langkah selanjutnya setelah validitas masing-masing item diuji, selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya dengan cara mengkorelasikan soal pertanyaan genap dan ganjil. Menurut Zainal Arifin (2012, hlm.248) : “reabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan.” Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm. 221) bahwa “realibilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.” Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Realibilitas instrumen merupakan derajat keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dan kondisi yang berbeda. Cara menghitung realibilitas dengan menggunakan rumus *alpha* cronbach yang tertera pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4. Hasil Perhitungan Realibilitas

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	94	86	8836	7396	8084
2	89	88	7921	7744	7832
3	96	87	9216	7569	8352
4	99	82	9801	6724	8118
5	101	87	10201	7569	8787
6	97	90	9409	8100	8730
7	88	81	7744	6561	7128
8	94	86	8836	7396	8084
9	102	92	10404	8464	9384

10	90	83	8100	6889	7470
11	105	94	11025	8836	9870
12	103	94	10609	8836	9682
13	110	98	12100	9604	10780
14	113	99	12769	9801	11187
15	93	86	8649	7396	7998
16	103	94	10609	8836	9682
17	109	90	11881	8100	9810
18	96	89	9216	7921	8544
19	106	102	11236	10404	10812
20	110	99	12100	9801	10890
21	108	94	11664	8836	10152
22	102	90	10404	8100	9180
23	101	95	10201	9025	9595
24	103	95	10609	9025	9785
25	91	80	8281	6400	7280
26	89	80	7921	6400	7120
27	98	96	9604	9216	9408
28	89	89	7921	7921	7921
29	81	84	6561	7056	6804
30	104	106	10816	11236	11024
Jumlah	2964	2716	294644	247162	269493

Setelah mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan butir soal pernyataan yang bernomor genap dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 269493 - (2964)(2716)}{\sqrt{\{30 \cdot 294644 - (2964)^2\} \{30 \cdot 247162 - (2716)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8084790 - 8050224}{\sqrt{\{8839320 - 8785296\} \{7414860 - 7376656\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{34566}{\sqrt{\{54024\} \{38204\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{34566}{\sqrt{2063932896}}$$

$$r_{xy} = 0,7608$$

Selanjutnya mencari realibilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot 0,7608}{1 + 0,7608}$$

$$r_{ii} = 0,8641$$

Terakhir menguji signifikansi korelasi untuk mengetahui nilai t yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,8641 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,8641^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,5723}{0,5033}$$

$$t_{hitung} = 9,087$$

Hasil penghitungan korelasi *Pearson Product Moment* dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown*, kemudian untuk menentukan nilai t_{hitung} , nilai r seluruh item tes yang dihasilkan dimasukan ke dalam rumus yang dikembangkan oleh Nurhasan. Dari penghitungan tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,7608$ dan r_{hitung} gabungan = 0,8641 sedangkan pada *product moment* diketahui bahwa dengan $n=30$ dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,3610$. Dengan demikian, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya dan reliabel. Lalu dari hasil uji signifikansi korelasi menunjukkan $t_{hitung} = 9,087$ sedangkan t_{kritis} pada taraf nyata 0,05 dan ($dk = n - 2 = 28$) adalah 2,05 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini mempunyai realibilitas yang signifikan. Berdasarkan kriteria

Riduwan yang dapat dilihat pada Tabel 3.5 angket tersebut memiliki tingkat realibilitas tinggi. Dengan demikian, angket belajar siswa atlet putri dapat dikatakan memadai untuk digunakan sebagai instrument penelitian, sebagai berikut.

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)

Sumber: Riduwan (2012, hlm. 98)

Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

H. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data ini bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah, dengan cara memilih lembar daftar cek yang telah diisi dengan lengkap. Dari hasil verifikasi tersebut diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan semuanya memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

a. Penskoran

Instrumen dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan kuisisioner atau angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup, yaitu atlet putri diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan gaya belajar atlet putri disertai dengan alternatif jawaban. Angket tertutup jawaban sudah disediakan sehingga atlet hanya bertugas memilih jawaban dengan memberikan tanda *centang* (✓) pada soal yang telah disediakan dengan jawaban seperti pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6 Pola Skor Opsi Alternatif Respon *Summated Rating Scales* (Likert)

Pertanyaan	Skor Empat Opsi Alternatif Respon				
	SS	S	TP	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Bobotnya adalah:

- a. Untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban setuju (S) memiliki skor 4 pada pertanyaan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban tiada pendapat (TP) memiliki skor 3 pada pertanyaan positif atau skor 3 pada pertanyaan negatif
- d. Untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 4 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1 pada pertanyaan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.

b. Analisis Data

Agar analisis data dalam penelitian ini berjalan dengan lancar, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melihat dan memutuskan hasil sah atau tidak sah. Setelah angket dibagikan kepada sumber data, penulis mengumpulkan kembali yang kemudian diperiksa untuk melihat dan memutuskan keabsahan pengisian angket tersebut.
- b. Memberikan nilai pada setiap butir pertanyaan dalam angket yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria penilaian sebagaimana telah dijelaskan pada sub judul sebelumnya mengenai penskoran.
- c. Mengelompokkan setiap butir pertanyaan.
- d. Menjumlahkan nilai seluruh pertanyaan untuk setiap responden.

e. Menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa gambaran tentang gaya belajar siswa atlet putri, penulis menggunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum x_n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah atau besarnya persentase yang dicari

$\sum X_1$: Jumlah skor berdasarkan alternatif jawaban

$\sum x_n$: Jumlah skor total

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka akan diperoleh data yang hendak dicari. Untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan data, dalam hal ini penulis memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Sarwanto (2010, hlm. 54) dengan menafsirkan kriteria penilaian persentase seperti terlihat dalam Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kriteria Frekuensi Persentase

Rentang Nilai	Kriteria
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup
40 – 55%	Kurang
< 40%	Tidak Baik

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk membuktikan rumusan masalah adalah teknik korelasi untuk menentukan besarnya hubungan antara dua variabel, yaitu gaya belajar dengan prestasi akademik. Uji korelasi menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 255) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien yang dicari

Σxy = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y : dua variabel yang dikorelasikan

Σx = Jumlah dari nilai X

Σy = Jumlah dari nilai Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan Tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.8. Interpretasi Koefisien Korelasi

Sumber: Sugiyono (2016, hlm. 257)

Interval Koefisien	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Koefisien Determinasi

Mencari koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X. Koefisien ini diperoleh dengan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2012, hlm. 139) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi